BAB III

STRATEGI PERCEPATAN PEMBANGUNAN SANITASI

Strategi layanan sanitasi pada dasarnya adalah untuk mewujudkan Tujuan dan Sasaran pembangunan sanitasi yang bermuara pada pencapaian Visi dan Misi Sanitasi Kabupaten. Kabupaten Tuban merumuskan strategi layanan sanitasi didasarkan pada isu-isu utama/strategis yang dihadapi pada saat ini. Paparan isu strategis dan tantangan layanan sanitasi Kabupaten ini mencakup isu strategis aspek non teknis yang terdiri dari; aspek kebijakan daerah dan kelembagaan, keuangan, komunikasi, keterlibatan pelaku bisnis, pemberdayaan masyarakat, aspek jender dan kemiskinan, serta aspek monitoring dan evaluasi. Sedangkan paparan isu strategis aspek teknis terdiri dari; sub sektor air limbah domestik, sub sektor persampahan, sub sektor drainase lingkungan, dan sektor air bersih, serta aspek perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat.

Untuk identifikasi faktor kunci keberhasilan dan perumusan strategi ini digunakan análisis Strength, Weakness, Opportunity, Threats (SWOT). Analisis SWOT yang terdiri dari análisis internal dan eksternal, digunakan untuk menentukan dan menganalisa strategi dimaksud, karena faktor-faktor internal dan eksternal di dalam pembangunan memiliki tingkat korelasi dan kombinasi yang tinggi untuk saling mempengaruhi.

Analisis lingkungan internal bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai faktor yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), kajian internal pada hakekatnya merupakan analisis dan evaluasi atas kondisi, kinerja dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi sektor sanitasi. Sedangkan análisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai faktor yang menjadi kesempatan (o*pportunity*) dan tantangan (t*hreat*).

Dengan sasaran yang telah ditetapkan, maka strategi untuk mencapainya dapat disusun dengan memperhatikan hasil identifikasi isu-isu strategis di dalam Buku Putih Sanitasi. Terutama mengenai isu strategis, permasalahan mendesak, dan posisi pengelolaan sanitasi saat ini, maka berdasarkan Buku Putih Sanitasi Kabupaten Tuban, tujuan dan sasaran pengembangan sanitasi, dan sesuai dengan hasil analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) per subsektor, akan menghasilkan posisi pengelolaan masing-masing yaitu subsektor air limbah, persampahan, drainase dan PHBS. Dengan acuan hasil tersebut, maka dalam bab 3 SSK Kabupaten Tuban, telah dirumuskan tentang tujuan, sasaran dan strategi. Tujuan merupakan pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, dan menangani isu strategis yang dihadapi. Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik , mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam

jangka waktu tertentu. Sedangkan Strategi adalah cara untuk mencapai visi dan misi yang dirumuskan berdasarkan kondisi saat ini.

3.1 Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pengembangan Air Limbah Domestik

Hasil skor dan pembobotan dan analisa SWOT, posisioning yang dilakukan oleh Pokja Sanitasi Kabupaten Tuban tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terkait sektor Air limbah domestic dapat di lihat pada Tabel di bawah ini:

No.	Faktor Internal	Skor/Tingkat Pengaruh (1 - 4)	Bobot (%)	Nilai Akhir (Skor X bobot)	Ket.
KEKUATAN (STRENGHTS)					
1	Adanya dokumen RPJMD	2	10,00%	0,20	
2	Adanya Renstra SKPD	2	20,00%	0,40	
3	Adanya perda RTRW	2	15,00%	0,30	
4	Adanya dinas yang menangani (Dinas PU)	3	15,00%	0,45	
5	Adanya pokja sanitasi	3	5,00%	0,15	
6	Adanya media komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk sosialisasi	2	10,00%	0,20	
7	Adanya IPAL Komunal Industri Batik di 2 Kecamatan	4	10,00%	0,40	
8	Adanya Perda Retribusi Penyedotan Tinja	2	5,00%	0,10	
9	Tersedia lahan untuk pembangunan IPAL dan IPLT	4	10,00%	0,40	
JUMLAH NILAI KEKUATAN			**100%**	**2,60**	
KELEMAHAN (WEAKNESS)					
1	Belum ada lembaga khusus yang menangani air limbah	4	10,00%	0,40	
2	SDM belum memadai untuk pengelolaan air limbah	4	5,00%	0,20	
3	Belum ada peraturan yang mengatur secara khusus	3	10,00%	0,30	
4	Belum tersedia dokumen perencanaan (masterplan, FS, DED)	3	10,00%	0,30	
5	Belum memanfaatkan media lokal untuk sosialisasi	2	10,00%	0,20	
6	IPAL masih terbatas	3	15,00%	0,45	
7	IPLT masih terbatas	3	15,00%	0,45	
8	Pembiayaan APBD sangat kurang	4	15,00%	0,60	
9	Belum ada aturan restribusi air limbah	3	5,00%	0,15	
10	Sistem pengatur jaringan belum ada	2	5,00%	0,10	
JUMLAH NILAI KELEMAHAN			**100%**	**3,15**	
SELISIH NILAI KEKUATAN – KELEMAHAN				**-0,55**	**(X)**

No.	Faktor Eksternal	Skor/Tingkat Pengaruh (1 - 4)	Bobot (%)	Nilai Akhir (Skor X bobot)	Ket.
PELUANG (OPPORTUNITIES)					
1	Adanya penyuluhan melalui posyandu dan kelompok masyarakat	3	30,00%	0,90	
2	Tersedia APBN dan APBD prov dan APBD Kab	3	20,00%	0,60	
3	Kelompok Swadaya Masy. pembangunan bertambah	2	3,00%	0,06	
4	Limbah cair peternakan dimanfaatkan untuk biogas dan pupuk	3	10,00%	0,30	
5	Dukungan kebijakan untuk SK dan Perda	3	5,00%	0,15	
6	Potensi Sumber Daya Masyarakat	3	10,00%	0,30	
7	Adanya LSM peduli lingkungan	3	20,00%	0,60	
8	Adanya CSR dari swasta	3	2,00%	0,06	
JUMLAH NILAI PELUANG			**100%**	**2,97**	
ANCAMAN (THREATS)					
1	Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk buang tinja pada tempatnya (dibuang di sungai)	4	20,00%	0,80	
2	Para pemangku kebijakan belum menjadikan pembangunan sanitasi sebagai prioritas	4	20,00%	0,80	
3	Masih banyak pengusaha / industri belum memiliki dokumen lingkungan (Amdal, UKL / UPL, SPPL)	2	5,00%	0,10	
4	Masih banyak sarana kesehatan belum memiliki IPAL	3	25,00%	0,75	
5	Mobil sedot tinja masih membuang ke sungai	3	10,00%	0,30	
6	Masih banyak masyarakat yang melakukan BABS	3	15,00%	0,45	
7	Monev belum optimal	2	5,00%	0,10	
JUMLAH NILAI ANCAMAN			**100%**	**3,30**	
SELISIH NILAI PELUANG – ANCAMAN				**-0,33**	**(Y)**

Sumber Data : Buku Putih Sanitasi Kabupaten Tuban 2013

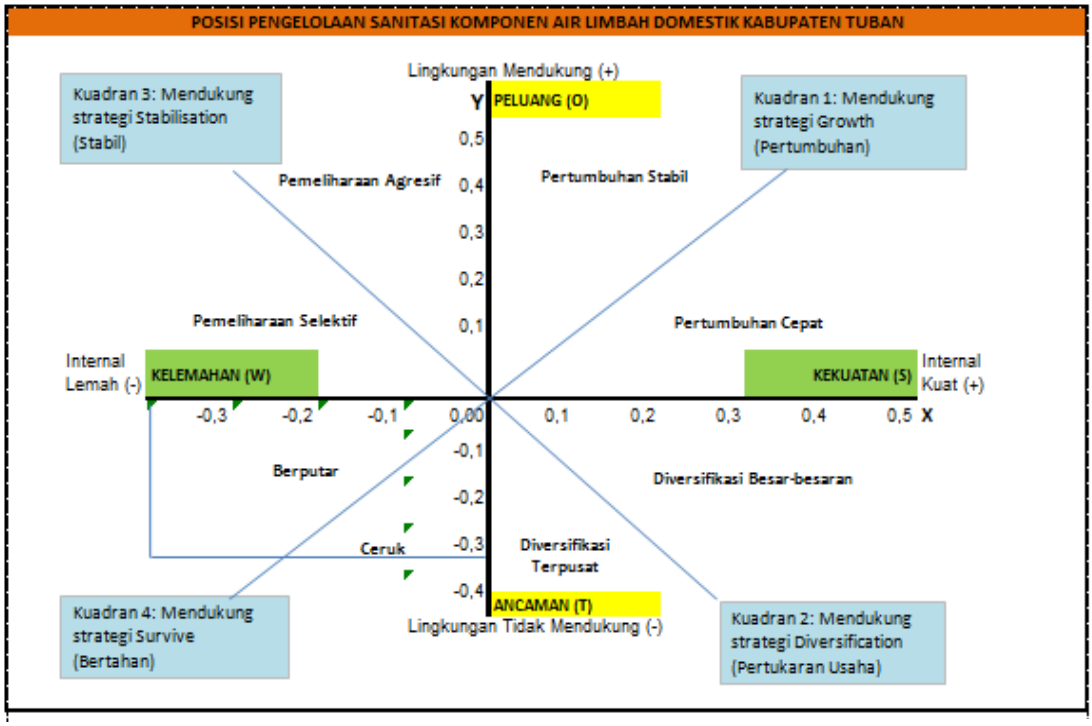

Gambar 3.1 Posisi Pengelolaan Sanitasi Komponen Air Limbah Domestik Kabupaten Tuban

Diperoleh Hasil analisa SWOT komponen air limbah domestik Kabupaten Tuban sebagai berikut : Kekuatan - Kelemahan =- 0,55, dan Peluang - Ancaman = -0,33, maka posisinya ada **di kuadran IV dan di posisi strategi survive (bertahan) berputar;** menunjukkan posisi pembangunan sektor air limbah domestik pada jalan di tempat meskipun banyak program dan kegiatan yang dilakukan, sehingga perlu rasionalisasi dan mencari strategi baru misalnya dengan pengembangan opsi teknologi yang lebih maju.

Berdasarkan matrik SWOT diatas, rumusan tujuan, sasaran dan strategi pada subsektor Air Limbah Domestik dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1 Tujuan, Sasaran, dan Tahapan Pencapaian Pengembangan Air Limbah Domestik

Tujuan	Sasaran		Strategi
	Pernyataan sasaran	Indikator sasaran	
Pengembangan media sosialisasi guna menumbuhkan minat investasi di sektor Limbah domestik	Sosialisasi di 20 kecamatan area berisiko sanitasi kab.Tuban	80 % daerah berisiko air limbah tersosialisasi bahaya dan keuntungan limba domestik	1. Mendorong peningkatan alternatif sumber pembiayaan yang murah dan berkelanjutan serta meningkatkan kemitraan melalui kemitraan pemerintah dan swasta. 2. Mendorong peningkatan alternatif sumber pembiayaan yang murah dan berkelanjutan. 3. Meningkatkan pembiayaan melalui kemitraan pemerintah dan swasta
mengefektifkan peraturan dan regulasi tentang limbah domestik	Penyusunan masterplan Air limbah domestik kab.Tuban di tahun 2017	pendataan dan DED airlimbah domestik terselesaikan di tahun 2015	1. Mendorong penyusunan Regulasi sistem pengelolaan air limbah Kabupaten Tuban. 2. Fasilitasi peningkatan manajemen pembangunan air limbah di daerah. 3. Pembuatan Masterplan/DED sebagai regulasi yang berkaitan dengan penanganan limbah di tingkat kabupaten
Peningkatan cakupan dan layanan penanganan limbah domestik	peningkatan pengelolaan limbah domestik di wilayah kota di 2015	5.000 KK di wilayah kota tertangani IPAL Komunal	Meningkatkan cakupan pelayanan air limbah yang dikelola oleh BUMD dan Dinas dan masyarakat

Peningkatan jumlah jamban dengan septik aman & layanan limbah domestik permukiman di pedesaaan	Peningkatan kepemilikan jamban &limbah domestik di permukiman pedesaan di147 lokasi area berisiko tinggi	147 desa area berisiko air limbah tertangani 90%	1. Pengembangan pelayanan sistem Air Limbah terpusat dan komunal di wilayah secara bertahap berdasarkan tanggap kebutuhan. 2. Fasilitasi peningkatan pengelolaan air limbah melalui pelatihan dan pendidikan SDM yang kompeten 3. Peningkatan pelayanan dan kualitas sistem Air Limbah
Pembangunan IPAL komunal di 147 area berisiko sanitasi & IPLT di 2 kecamatan(PILOT)di 2018	peningkatan jumlah sarana & prasarana IPAL di 50 area berisiko & IPLT di 1 kecamatan(Pilot)	Terbangunya 20 % IPAL per tahun di 147 area berisiko, dan IPLT di 2016 & 2018	1. Prioritas pembangunan pada masyarakat daerah miskin dan rawan penyakit terkait air Limbah. 2. Meningkatkan cakupan pelayanan air limbah yang dikelola oleh BUMD dan Dinas dan masyarakat

***Sumber** : Kerangka Kerja Logis (KKL) & Buku Putih Sanitasi, Hasil analisis Pokja Sanitasi Kab.Tuban 2013*

3.2 Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pengembangan Persampahan

Berdasarkan Hasil skor dan pembobotan yang dilakukan oleh Pokja Sanitasi Kabupaten Tuban di buku putih Sanitasi BAB V sub sector Persampahan seperti tabel di bawah ini

No.	Faktor Internal	Skor/Tingkat Pengaruh (1 - 4)	Bobot (%)	Nilai Akhir (Skor X bobot)	Ket.
KEKUATAN (STRENGTH)					
1	Sudah ada perda penyelengaraan kebersihan	3	15%	0,45	
2	Sudah ada perda restribusi sampah	3	15%	0,45	
3	Sudah ada lembaga yang menangani persampahan	3	15%	0,45	
4	Sudah mendapat anugerah Adipura	3	15%	0,45	
5	Rencana pengembangan wilayah pengelolaan sudah masuk dalam RTRW	4	20%	0,80	
6	Adanya keterlibatan dunia pendidikan dalam pengelolaan sampah melalui program Adiwiyata	4	20%	0,80	
JUMLAH NILAI KEKUATAN			**100%**	**3,40**	

KELEMAHAN (WEAKNESS)					
1	kewajiban dan sanksi bagi pemerintah dalam pengelolaan sampah belum efektif dilaksanakan	4	20%	0,80	
2	pungutan retribusi sampah belum efektif	4	20%	0,80	
3	belum ada kerja ssama dengan media tentang kampanye 3 R	4	20%	0,80	
4	Pengembangan bank sampah masih kurang	4	20%	0,80	
5	keterbatasan pengangaran di SKPD	4	20%	0,80	
JUMLAH NILAI KELEMAHAN			**100%**	**4,00**	
SELISIH NILAI KEKUATAN - KELEMAHAN				**-0,60**	**(X)**

No.	Faktor Eksternal	Skor/Tingkat Pengaruh (1 - 4)	Bobot (%)	Nilai Akhir (Skor X bobot)	Ket.
PELUANG (OPPORTUNITIES)					
1	permen PU no. 21/PRT/M/2006 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan sistem pengelolaan persampahan	4	20%	0,80	
2	Potensi ekonomi dari sampah cukup menjanjikan	4	20%	0,80	
4	pengelolaan TPA menjadi TPA edukasi	4	20%	0,80	
6	sudah ada partisipasi dunia usaha di bidang sampah plastik besi tua DLL	4	20%	0,80	
9	ada masyarakat yang menjadikan sampah sebagai sumber penghasilan	4	20%	0,80	
JUMLAH NILAI PELUANG			**100%**	**2,40**	
ANCAMAN (THREATS)					
1	Metode pengelolaan sampah di TPA masih controlled landfill, belum dapat dikembangkan menjadi sanitary landfill	4	20%	0,80	
4	masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah	4	20%	0,80	
6	Budaya dan kesadaran masyarakat kurang mendukung upaya pengelolaan sampah	4	20%	0,80	
7	Cuaca dan iklim yang tidak menentu mengganggu kegiatan pengelolaan sampah	4	20%	0,80	
8	Banyak unit pelayanan kesehatan yang belum melakukan pengelolaan sampah medis dengan baik	4	20%	0,80	
JUMLAH NILAI ANCAMAN			**100%**	**0,80**	
SELISIH NILAI PELUANG - ANCAMAN				**1,60**	**(Y)**

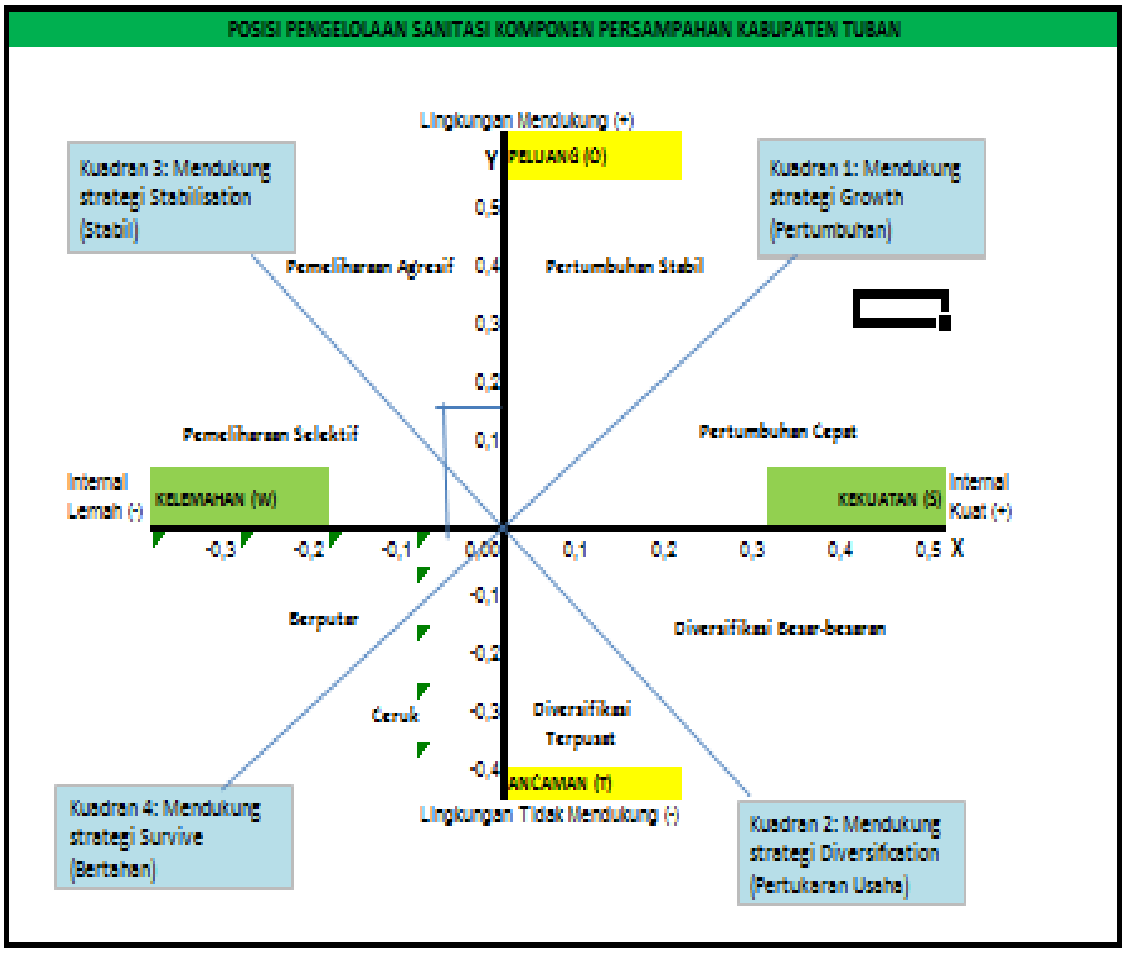

Gambar 3.2. Posisi Pengelolaan Sanitasi Komponen Persampahan Kabupaten Tuban

Hasil analisa SWOT komponen pengelolaan persampahan Kabupaten Tuban sebagai berikut : Kekuatan - Kelemahan = -0,55; dan Peluang - Ancaman = 1,60 maka posisinya ada **di Kuadran III dan di posisi mendukung srategi stabilitation,** menunjukkan posisi pembangunan pada pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada belum ada investasi baru misalnya perlunya pengembangan agresif sistem of site yang lebih maju.

Berdasarkan matrik SWOT diatas, rumusan tujuan, sasaran dan strategi pada subsektor Persampahan dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Tujuan, Sasaran, dan Tahapan Pencapaian Pengembangan Persampahan

Tujuan	Sasaran		Strategi
	Pernyataan sasaran	Indikator sasaran	
Penyusunan Masterplan dan evektifitas peraturan daerah tentang Sampah	Review Peraturan Persampahan ,sosialisasi,uji coba penerapan peraturan di 2015-2016, Penyusunan MasterPlan di tahun 2018	Diadakan Review peraturan dan sosialisasi undang-undang persampahan di 2015-2016 dan dimulainya penyusunaan Masterplan persampahan di 2018	1. Mendorong penerapan sistem pengawasan dan penerapan sanksi hukum secara konsisten dalam rangka pembinaan aparat, masyarakat dan pemangku kepentingan. 2. Meningkatkan kelengkapan produk hukum landasan dan acuan pelaksanaan pengelolaan persampahan 3. Mendorong pengelolaan kolektif atas penyelenggaraan persampahan skala regional 4. Meningkatkan kinerja institusi pengelola persampahan
Peningkatan penyadaran melalui kampanye 3 R guna mengurangi Timbunan sampah	sosialisasi & pengembangan bank sampah di area berisiko persampahan	dilaksanakan sosialisasi dan promosi PHBS dan Bank Sampah di 20 kecamatan di 2014-2018	1. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan upaya 3R (reduce-reuse-recycle) dan pengamanan sampah B3 (Bahan Buangan Berbahaya) rumah tangga. 2. Mengembangkan dan menerapkan sistem insentif dan disinsentif dalam pelaksanaan 3R. 3. Mendorong koordinasi lintas sektor terutama perindustrian dan perdagangan
Peningkatan cakupan dan layanan penanganan persampahan	Peningkatan pengangaran guna memperluas cakupan dan layanan di wilayah area berisiko persampahan	Terbangunya saran dan prasarana pendukung guna peningkatan layanan persampahan di tahun 2014-2018.	1. Meningkatkan kapasitas sarana persampahan sesuai sasaran pelayanan. 2. Optimalisasi pemanfaatan prasarana dan sarana persampahan 3. Meningkatkan kualitas pengelolaan TPA ke arah sanitary landfill 4. Meningkatkan pengelolaan TPA Regional 5. Penelitian, pengembangan, dan aplikasi teknologi penanganan persampahan tepat guna dan berwawasan lingkungan
Peningkatan peran masyarakat & swasta dalam pengelolaan	20% masyarakat membuang sampah di TPS tahun 2015,20 %	Masyarakat /swasta berperan aktif dalam penanganan	1. Meningkatkan pembinaan masyarakat khususnya kaum perempuan dalam pengelolaan

persampahan	membuang sampah di TPS tahun 2016, 20% di tahun 2017, 30 % di tahun 2018. Sungai bebas dari sampah 2018	&pengelolaan persampahan di wilahnya	sampah 2. Menyebarluaskan pemahaman tentang pengelolaan persampahan kepada masyarakat umum 3. Mendorong pengelolaan sampah berbasis masyarakat 4. Mengembangkan sistem insentif dan iklim yang kondusif bagi dunia usaha/swasta

Sumber data *: Kerangka Kerja Logis (KKL) & Buku Putih Sanitasi Kab.Tuban 2013*

3.3 Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pengembangan Drainase

Hasil skor dan pembobotan yang dilakukan oleh Pokja Sanitasi Kabupaten Tuban 2013 seperti Tabel dibawah ini

No.	Faktor Internal	Skor/Tingkat Pengaruh (1 - 4)	Bobot (%)	Nilai Akhir (Skor X bobot)	Ket.
KEKUATAN (STRENGHTS)					
1	Adanya penganggaran untuk pembangunan&perawatan drainase secara periodik	4	25%	1,00	
2	Sudah ada masterplan dan DED DRAINASE di perkotaan	4	25%	1,00	
3	Besaran ukuran kedalaman dan jenis kontruksi memenuhi syarat	3	15%	0,45	
4	Integrasi antara drainase primer, sekunder, tersiar sudah baik	3	15%	0,45	
5	Adanya SDM Tenaga Ahli Teknik yang berkompeten dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi di sub sektor Drainase	4	20%	0,80	
JUMLAH NILAI KEKUATAN			**100%**	**0,80**	
KELEMAHAN (WEAKNESS)					
1	Dana pemeliharaan sedikit	3	15%	0,45	
2	Banyaknya saluran yang rusak	4	20%	0,80	
3	Penyempitan alur saluran air (dimensi tidak memadai)	4	20%	0,80	
4	Banyak sendimentasi pada saluran-saluran yang sudah ada	3	15%	0,45	
5	Masih banyaknya genangan air	3	15%	0,45	
6	Belum dapat melaksanakan peraturan secara optimal	3	15%	0,45	
JUMLAH NILAI KELEMAHAN			**100%**	**3,40**	
SELISIH NILAI KEKUATAN – KELEMAHAN				**-2,60**	**(X)**

No.	Faktor Eksternal	Skor/Tingkat Pengaruh (1 - 4)	Bobot (%)	Nilai Akhir (Skor X bobot)	Ket.
PELUANG (OPPORTUNITIES)					
1	Adanya anggaran APBD Provinsi dan APBN	4	20%	0,80	
2	adanya bantuan dari anggaran pusat lewat program pemberdayaan (misal PPIP/lainnya)	4	20%	0,80	
3	adanya orgram swakelola	2	10%	0,20	
4	Masyarakat semakin peduli terhadap lingkungan/Sudah ada swadaya masyarakat untuk membangun saluran	3	15%	0,45	
5	Adanya tokoh masyarakat peduli lingkungan	3	15%	0,45	
6	Mempunyai & dilewati DAS yang banyak dan besar (bengawan Solo & Klero)	4	20%	0,80	
JUMLAH NILAI PELUANG			**100%**	**3,50**	
ANCAMAN (THREATS)					
1	Banyak rumah tangga yang membuang limbah langsung ke saluran	4	20%	0,80	
2	Jaringan drainase utama yang berupa sungai tertimbun sampah	4	20%	0,80	
3	Partisipasi masyarakat perkotaan masih kurang terhadap pengelolaan drainase	4	20%	0,80	
4	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membangun resapan air	4	20%	0,80	
5	Perubahan tata guna lahan, menyebabkan aliran air meningkat volumenya	4	20%	0,80	
JUMLAH NILAI ANCAMAN			**100%**	**4,00**	
SELISIH NILAI PELUANG – ANCAMAN				**-0,50**	**(Y)**

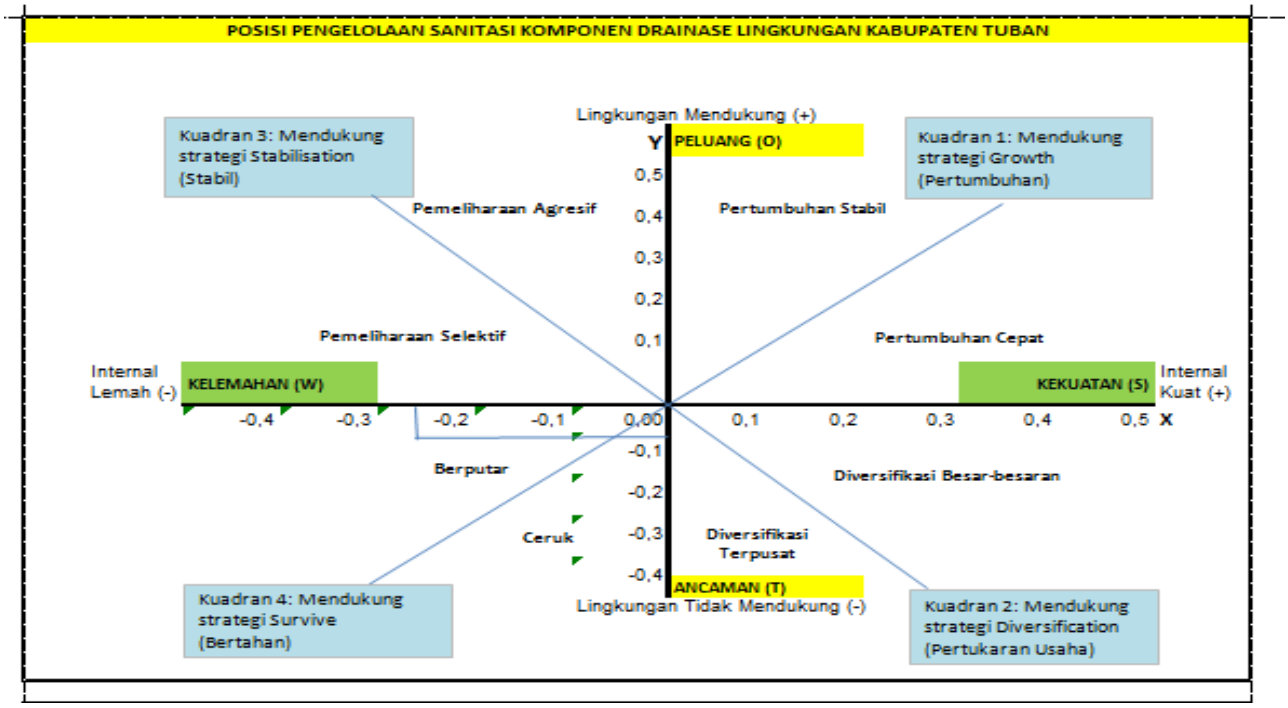

Gambar 3.3. Posisi Pengelolaan Sanitasi Komponen Drainase Lingkungan Kabupaten Tuban

Hasil analisa SWOT komponen Drainase Lingkungan Kabupaten Tuban sebagai berikut : Kekuatan - Kelemahan = -02,6, dan Peluang – Ancaman = -0,50 maka posisinya ada **di kuadran IV medukung strategi survive (bertahan)** menunjukkan berputar artinya posisi pembangunan pada jalan di tempat meskipun banyak program dan kegiatan yang dilakukan, sehingga perlu rasionalisasi dan mencari strategi baru; misalnya: opsi teknologi yang lebih maju.

Berdasarkan matrik SWOT diatas, rumusan tujuan, sasaran dan strategi pada Subsektor Drainase dapat dilihat pada Tabel 3.3. di bawah ini

Tabel 3.3 Tujuan, Sasaran, dan Tahapan Pencapaian Pengembangan Drainase

Tujuan	Sasaran		Strategi
	Pernyataan sasaran	Indikator sasaran	
Peningkatan pengaran dan infrastruktur guna penanganan daerah rawan genangan	Penanganan/bebas Genangan di wilayah berisiko di 2018	pembenahan infra struktur drainase secara bertahap 2015-2018	1. Peningkatan dukungan penyediaan prasarana drainase lingkungan yang memadai. 2. Mencari alternatif pendanaan selain dari APBD Kabupaten 3. Prioritas Penataan Drainase lingkungan Lokasi rawan genangan

Peningkatan Penerapan Perda terkait Drainase	Optimalisasi Perda tentang Drainase tahun 2015	sosialisasi dan promosi terkait Drainase dengan mengembangkan media cetak/elektronik di 20 Kecamatan	1. Optimalisasi penerapan PERDA terkait Drainase. 2. Penyusunan Masterplan Drainase Kawasan
Peningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga sanitasi lingkungan	Penyadaran masyarakat tentang PHBS dan Bina sarana lingkungan Sehat 2018	Drainase di 20 Kecamatan bebas dari sampah 2018	1. Peningkatan peran media komunikasi guna mendukung sosialisasi dan penyadaran tentang pengelolaan drainase lingkungan. 2. Peningkatan peran & menumbuhkan kelompok peduli pengelolaan Drainase lingkungan

Sumber data *: Kerangka Kerja Logis (KKL) & Buku Putih Sanitasi Kab.Tuban 2013*

3.4 Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pengelolaan Promosi Higiene dan Sanitasi (Prohisan)

Hasil skor dan pembobotan yang dilakukan oleh Pokja Sanitasi Kabupaten Tuban untuk sektor Prohisan sebagaimana tabel rumusan di bawah ini:

No.	Faktor Internal	Skor/Tingkat Pengaruh (1 - 4)	Bobot (%)	Nilai Akhir (Skor X bobot)	Ket.
	KEKUATAN (STRENGHTS)				
	Aspek Kelembagaan				
1	Sudah ada SK CTPS dari bupati	3	15%	0,45	
2	Sudah ada pengalokasian khusus untuk promosi & kampanye prohisan	3	15%	0,45	
3	Adanya dana dari APBD/BOK untuk intervensi Prohisan	4	20%	0,80	
4	Ada media penyuluhan (leaflet/brosur) yang diberikan ke sekolah	3	15%	0,45	
5	Adanya kerjasama Pemerintah dengan pihak swasta (radio) untuk kampanye promosi Prohisan	4	20%	0,80	
6	Adanya Tenaga Promosi Kesehatan dan Sanitarian di Puskesmas	4	15%	0,60	
	JUMLAH NILAI KEKUATAN		**100%**	**0,60**	

KELEMAHAN (WEAKNESS)					
1	Dana BOK tidak mencukupi bila di laksanakan menyeluruh	4	20%	0,80	
2	Jumlah WC dan urinoir belum sesuai dengan jumlah siswa	3	15%	0,45	
3	sekolah belum melakukan penyedotan tangki septik	3	15%	0,45	
4	belum ada proses pemisahan sampah di sekolah	4	20%	0,80	
5	terbatasnya kemampuan kader sanitarian	3	15%	0,45	
6	Minimnya penyadaran tentang sanitasi oleh pemerintah	3	15%	0,45	
JUMLAH NILAI KELEMAHAN			**100%**	**0,90**	
SELISIH NILAI KEKUATAN - KELEMAHAN				**-0,30**	**(X)**

No.	Faktor Eksternal	Skor/Tingkat Pengaruh (1 - 4)	Bobot (%)	Nilai Akhir (Skor X bobot)	Ket.
PELUANG (OPPORTUNITIES)					
1	Adanya Permenkes RI tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan di lingkungan sekolah	4	20%	0,80	
2	Adanya alokasi anggaran dari program STBM untuk PHBS sekolah	4	20%	0,80	
3	Sudah ada sosialisasi PHBS dari PKK kepada masyarakat	4	20%	0,80	
4	Masyarakat sudah BAB ke jamban pribadi (.....% hasil studi EHRA)	4	20%	0,80	
5	Adanya kader sanitarian di PUSKESMAS	4	20%	0,80	
JUMLAH NILAI PELUANG			**100%**	**0,80**	
ANCAMAN (THREATS)					
1	Masyarakat tidak CTPS sesudah BAB (.....% hasil studi EHRA)	3	15%	0,45	
2	Masih ada masyarakat yang buang besar di sungai (.....% hasil studi EHRA)	3	15%	0,45	
3	Jajanan di sekolah tidak tertutup sehingga dihinggapi lalat	0	0%	0,00	
4	Belum ada kerjasama dengan pihak swasta tentang PHBS	4	20%	0,80	
5	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang Prohisan	3	15%	0,45	
6	Prohisan mudah dikatakan sulit dilaksanakan	3	15%	0,45	
7	Pelaksanaan PHBS di daerah pantai masih sulit diterima	4	20%	0,80	
JUMLAH NILAI ANCAMAN			**100%**	**3,40**	
SELISIH NILAI PELUANG - ANCAMAN				**-2,60**	**(Y)**

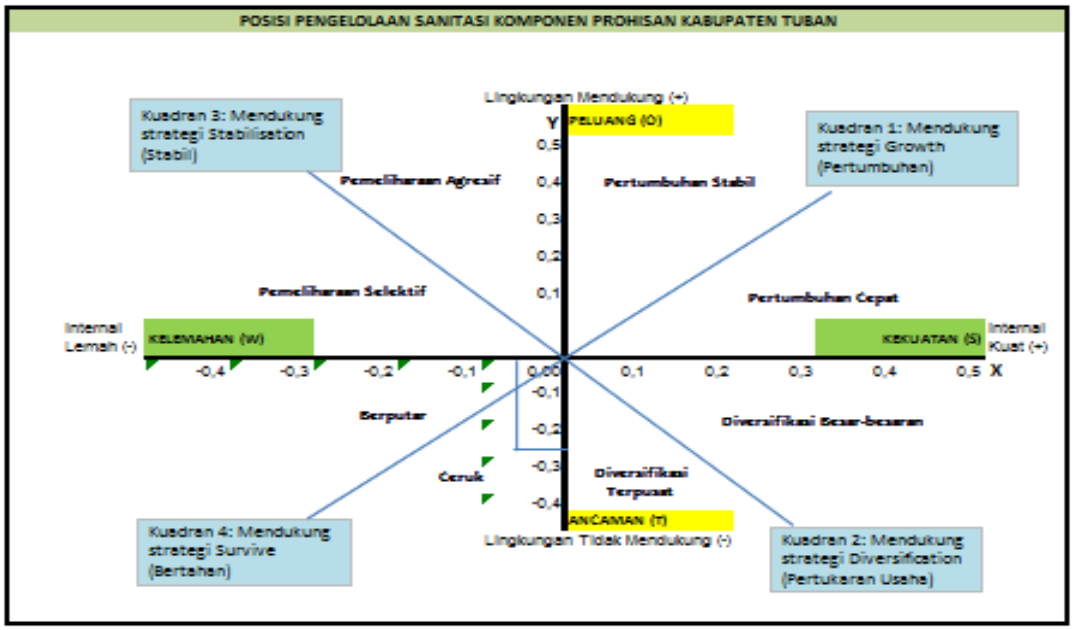

Gambar 3.4. Posisi Pengelolaan Sanitasi Komponen Prohisan Kabupaten Tuban

Hasil analisa SWOT komponen Promosi Higine & Sanitasi (Prohisan) Kabupaten Tuban sebagai berikut : Kekuatan - Kelemahan = -0,30 dan Peluang - Ancaman = -2,60 maka posisinya ada **di kuadran IV dan di posisi mendukung strategi survive (bertahan) ceruk,** menunjukkan posisi pembangunan berada pada lembah terdalam, kebijakan pembangunan kurang mendukung, perlu rasionalisasi besar-besaran dari segala aspek (SDM, sarana prasarana, pendanaan dsb) dengan visi yang jelas, misalnya promosi & kampanye sanitasi besar-besaran guna penyadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan dan pemberdayaan di bidang sanitasi.

Berdasarkan matrik SWOT diatas, rumusan tujuan, sasaran dan strategi pada subsektor PROHISAN dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Tujuan, Sasaran, dan Tahapan Pencapaian Pengelolaan Sanitasi Rumah Tangga (Prohisan)

Tujuan	Sasaran		Strategi
	Pernyataan sasaran	Indikator sasaran	
Peningkatkan kesadaran masyarakat tentang BABS dan pentingnya menggunakan tangki septik aman	Penyadaran masyarakat tentang PHBS dan Bina sarana lingkungan Sehat 2018	100 %bebas BABS di kab.Tuban 2018	1.Meningkatkan pemicuan di desa/wilayah rawan BABS yang masih beresiko tinggi 2.Peningkatan Kampanye Stop BABS melalui media Komunikasi yang efektif 3.Peningkatan pemantauan terhadap prilaku BABS oleh dinas terkait dengan melibatkan Kader dan Relawan

Peningkatan Pengetahuan, Kesadaran dan Peran Serta Masyarakat dalam Penerapan PHBS Sejak Usia Dini	Penyadaran masyarakat dan pembangunan sarana pengelolaan sanitasi di lingkungan Tahun 2015- 2018	Kampanye dan sosialisasi PHBS, 20% pembangunan sarana pendukung di 2015,20% pembangunan sarana pendukung di 2016,30% pembangunan sarana pendukung di 2017 dan 20% pembangunan sarana pendukung di Tahun 2018	1. Penyadaran masyarakat dan penambahan sarana sanitasi lingkungan. 2. Pembangunan sarana pendukung/TPS regional di wilayah pedesaan. 3. Peningkatan pengangaran dalam upaya Kampanye & prakter 3 R di masyarakat

Sumber data *: Kerangka Kerja Logis (KKL) & Buku Putih Sanitasi Kab.Tuban 2013*

3.5 Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pengelolaan Sanitasi Sekolah

Pendidikan akan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah menjadi penting untuk dilakukan mengingat masih rendahnya kesadaran masyarakat. Sosialisasi di level sekolah ini diharapkan menjadi ujung tombak dalam peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya masalah sanitasi. Selain promosi kesehatan di masyarakat, pendidikan awal di sekolah bisa menjadi sumber informasi kepada masyarakat melalui murid sekolah akan pentingnya permasalahan menyangkut sanitasi di Kabupaten Tuban.

Berdasarkan permasalahan di Buku Putih Sanitasi, rumusan tujuan, sasaran dan strategi pengelolaan sanitasi sekolah dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Tujuan, Sasaran, dan Tahapan Pencapaian Pengelolaan Sanitasi Sekolah

Tujuan	Sasaran		Strategi
	Pernyataan sasaran	Indikator sasaran	
Peningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga sanitasi di lingkungan sekolah	Penyadaran siswa dalam pengelolaan sanitasi di Lingkungan tahun 2018	Kampanye dan sosialisasi PHBS, 20% pembangunan sarana pendukung di 2015,20% pembangunan sarana pendukung di 2016,30% pembangunan sarana pendukung di 2017 dan 20% pembangunan sarana pendukung di tahun 2018	1. Pengembangan Sarana dan penyadaran sanitasi lingkungan & sekolah 2. Digencarkan Penyuluhan terhadap pentingnya pemeliharaan Sanitasi sekolah 3. Peningkatan penganggaran terhadap sanitasi sekolah

Pembangunan sarana CTPS di lingkungan sekolah	Tersedianya sarana CTPS di semua lingkungan sekolah tahun 2018	Terbangunnya 20 % sarana CTPS sekolah di tahun 2015,20% di tahun 2016, 20% di 2017 20% di tahun 2018	1. Dilakukan sosialisasi & Kampanye CTPS di Sekolah dasar 2. Pelibatan Peran swasta (CSR) dalam pembangunan sarana CTPS di lingkungan sekolah
Pembangunan sarana pemilahan sampah & 3 R di lingkungan sekolah	Tersedianya sarana pemilahan sampah&3 R di lingkungan sekolah tahun 2018	Terbangunnya 20 % sarana pemilahan sampah & 3 R di sekolah di tahun 2015,20% di tahun 2016, 20% di 2017 20% di tahun 2018	1. Dilakukan kampanye 3 R dilingkungan sekolah. 2. Pembangunan sarana pemilahan sampah & 3 R di lingkungan sekolah 3. Meningkatkan Lomba sekolah adiwiyata di tingkat kabupaten

Sumber data *: Kerangka Kerja Logis (KKL) & Buku Putih Sanitasi Kab.Tuban 2013*

3.6 Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pengelolaan Air bersih

Kebutuhan air bersih merupakan kebutuhan vital bagi masyarakat Kabupaten Tuban pelayanan yang dilakukan oleh PDAM setempat belum mampu memenui kebutuhan air bersih,HIPPAM yang di kelola oleh kelompok masyarakat hanya ada di daerah yang ber memiliki potensi sumber air tanah yang mencukupi, ada 5 kecamatan yang sering mengalami kekeringan ketika musim kemarau, wilayah ini yang menjadi tujuan dan sasaran penanganan pengelolaan air bersih di Kabupaten Tuban saat ini, Berdasarkan permasalahan di Buku Putih Sanitasi , rumusan tujuan, sasaran dan strategi pengelolaan Air bersih dapat dilihat pada tabel 3.6. di bawah ini

Tabel 3.6 Tujuan, Sasaran, dan Tahapan Pencapaian Pengelolaan Air Bersih

Tujuan	Sasaran		Strategi
	Pernyataan sasaran	Indikator sasaran	
Peningkatan sarana & prasarana pelayanan air bersih	Pembangunan prasarana air bersih di wilayah rawan kekeringan di 2015	Terbangunnya sarana Prasarana air bersih di wilayah rawan kekeringan	1. Pembangunan sarana dan prasarana air bersih di wilayah rawan kekeringan 2. Implementasi CSR sebagai alternatif pendanaan dalam upya penanganan wilayah rawan kekeringan 3. Pembentukan kelompok pengelola air bersih di daerah

Sumber data *: Kerangka Kerja Logis (KKL) & Buku Putih Sanitasi Kab.Tuban 2013*